

## **Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau**

**Putri Sari Indah  
Vivik Shofiah**

*Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*

### **Abstrak**

Adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai ketika menghadapi suatu tugas merupakan indikasi dari perilaku menunda dan kelalaian dalam mengatur waktu. Pelaku prokrastinasi akademik pada umumnya mengerjakan tugas pada menit terakhir batas pengumpulan tugas dan dapat membuat mereka merasa panik, perasaan panik tersebut dapat menyebabkan mahasiswa membuat keputusan buruk yakni perilaku ketidakjujuran akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik. Sampel sebanyak 155 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Stratified Proporsional Random Sampling diolah menggunakan teknik koefisien korelasi product moment dari Pearson. Berdasarkan hasil analisa koefisien korelasi sebesar 0,705 pada taraf signifikan 0,000. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa, artinya semakin tinggi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa maka akan semakin tinggi pula Ketidakjujuran Akademik mahasiswa.

**Kata kunci:** prokrastinasi akademik, ketidakjujuran akademik, mahasiswa

### **Abstract**

Competitiveness of the individual depends on the behavior of an opportunity-oriented, always evolving and not waste time with useless. Timing issue is a problem for students. There is a tendency to not start when faced with a task is an indication of the behavior of delay and negligence in managing time. Perpetrators of academic procrastination in general do the work in the last minute to limit the collection of duties and make them feel panic, feeling of panic can lead to bad decisions that students make academic dishonesty behavior. This study aims to determine the relationship between academic procrastination with the Student Academic Dishonesty. Sample of 155 people. Sampling technique using a Proportional Stratified Random Sampling technique is processed using a technique product moment correlation coefficient of Pearson. Based on the analysis of the correlation coefficient of 0.705 significant at 0.000 level. Thus the hypothesis presented in this study received, that there is a relationship between academic procrastination with Student Academic Dishonesty, meaning that the higher the Student Academic procrastination then the higher the student Academic Dishonesty.

**Key words:** Academic procrastination, Academic Dishonesty, student

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan dapat berupa pendidikan formal, nonformal dan informal. Masing-masing pendidikan memiliki peranan yang berbeda,

akan tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan akhlak (perilaku) yang baik. Sumber Daya Manusia (SDM) berperan penting dalam pertumbuhan berbagai bidang. Oleh karena itu peningkatan dan pengembangan SDM sangat ditekankan. Agar setiap individu

mampu melaksanakan pekerjaannya secara profesional dan mampu menghasilkan karya-karya unggul yang dapat bersaing di dunia.

Memahami ketidakjujuran akademik siswa adalah tren yang sangat penting mengingat kecurangan seperti ini menunjukkan peningkatan yang luas (McCabe, Trevino & Butterfield, 2001). McCabe dan Trevino (dalam McCabe, Trevino & Butterfield, 2001) juga menyebutkan ketidakjujuran akademik yang paling serius mencakup empat perilaku: plagiat, fabrikasi atau memalsukan daftar pustaka, merubah hasil kerja yang dilakukan oleh orang lain, dan menyalin beberapa kalimat dari bahan lain tanpa catatan kaki di sebuah laporan.

Ketidakjujuran akademik secara luas tidak hanya mencakup perilaku ketidakjujuran yang dilakukan oleh siswa atau mahasiswa saja, namun juga termasuk pihak-pihak yang terkait dalam suatu institusi seperti staf pengajar, guru/dosen, pimpinan dan karyawan-karyawan dalam lingkungan akademik.

Pada tahun 2010, media masa Indonesia telah memaparkan paling tidak empat kasus besar yang menyangkut ketidakjujuran akademik (Matindas, 2010). Salah satunya pada tahun 2009, terdapat laporan tentang 3680 guru di Yogyakarta dan 1820 guru di Pekanbaru yang mengakui karya orang lain sebagai karya pribadinya. Hal itu mereka lakukan agar dapat dinyatakan lulus dalam program sertifikasi guru.

Berdasarkan pengamatan penulis di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau ditemukan banyak mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dalam tugas mengarang atau studi kasus dan makalah, mahasiswa juga melakukan prokrastinasi dalam belajar untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian, dan pada jumlah yang banyak mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dalam tugas membaca yakni mengunjungi perpustakaan, mengulas ulang pembahasan perkuliahan di rumah, membaca hasil diskusi kelas, atau mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam menghadiri pertemuan/diskusi, sebagian kecil mahasiswa juga melakukan prokrastinasi dalam tugas administratif seperti menunda pembayaran SPP, pendaftaran ulang, pengurusan surat riset/ penelitian.

Menurut Sujana (dalam Tondok, Ristyadi & Kartika 2008) beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk

melakukan ketidakjujuran akademik adalah; (a) menghindari penguat negatif dalam lingkungan sekolah, (b) menghindari ketakutan terhadap kegagalan, kecemasan, atau ketegangan yang dialami, dan (c) berada pada kondisi terjepit.

Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau sebagai salah satu subjek dalam institusi pendidikan dituntut untuk senantiasa mengatur waktu secara tepat dan harus menerapkan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab nilai-nilai kejujuran dan integritas pengetahuan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara tidak terstruktur terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2011, ketidakjujuran akademik juga ditemui di fakultas ini. Sesuai dengan pemaparan seorang mahasiswa mengenai prokrastinasi dan perilaku tidak jujur yang dilakukannya ia menjelaskan bahwa tugas yang sering ia tunda adalah tugas review jurnal berbahasa asing. Menurutnya bahasa yang sulit dimengerti dan waktu untuk mengumpulkannya relatif lama membuat ia mengulur-ulur waktu untuk mengerjakannya. Ketika batas waktu pengumpulan akan habis, untuk menyelesaikannya ia hanya membutuhkan jasa translit atau mencari bahan yang sudah pernah dibahas oleh kakak tingkat untuk diedit ulang.

Solomon dan Rothblum, (1984) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas secara menyeluruh untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan. Menurut Ferrari, Johnson, dan Mc Cown, (1995) prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif dan merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh bagi mahasiswa itu sendiri dan bagi orang lain atau lingkungan berupa hasil yang tidak optimal. Prokrastinasi dapat dipandang dari rendahnya kebiasaan belajar ataupun manajemen waktu, tetapi juga melibatkan interaksi yang kompleks dari komponen perilaku, kognitif, dan afeksi (Solomon & Rothblum, 1985).

Ferrari, Johnson, dan McCown, (dalam Tondok, Ristyadi & Kartika, 2008, dan Ghuftron, 2003) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi

akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu berupa:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang

prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan positif antara prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau, dimana jika semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik maka akan semakin tinggi pula ketidakjujuran akademik. Sebaliknya jika semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik maka semakin rendah pula kecenderungan melakukan ketidakjujuran akademik.

## **Metode Penelitian**

### *Variabel Penelitian*

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah Prokrastinasi Akademik sebagai variabel bebas dan Ketidakjujuran akademik sebagai variabel terikat.

Prokrastinasi akademis adalah perilaku penundaan yang khusus terjadi dalam konteks tugas-tugas akademis dimana pelakunya melakukan penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas, yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Adapun indikatornya adalah (Ferrari, Johnson, & Mc Cown, 1995, dalam Tondok, Ristyadi & Kartika 2008): a) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. d) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Ketidakjujuran akademik adalah suatu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, mencakup plagiarisme, pemalsuan data, menyalin ulang pekerjaan orang lain tanpa mengutip sumber, dan Ketidakjujuran dalam test ujian.

Adapun indikatornya terkait dalam perilaku ketidakjujuran akademik yang didesain oleh McCabe, Trevino, dan Butterfield, 2002 (dalam Uhler dan Hurn, 2011) dioperasionalkan sebagai berikut : a) Menyalin dari siswa lain melalui izinnya, b) Menyalin dari siswa lain tanpa izinnya, c) Menggunakan catatan kecil, d) Membantu seseorang untuk berlaku curang dalam ujian atau tes, e) Menyalin materi kalimat demi kalimat dari sumber lain dan merubahnya menjadi tugas milik sendiri, f) Fabrikasi dan pemalsuan referensi atau daftar pustaka, g) Menyerahkan pekerjaan yang dilakukan orang lain, h) Menyalin beberapa kalimat tanpa memberi catatan kaki.

**Subjek**

Dalam penelitian ini, sampel yang akan dikenakan dalam penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria prokrastinasi akademik yaitu mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau di atas semester I/II yang sebagian besar telah memiliki banyak kewajiban-kewajiban atau tuntutan tugas baik di kampus dan di luar aktivitas perkuliahan yang mengakibatkan penundaan-penundaan penunaian tugas akademik.

**Alat Ukur**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua skala yaitu skala prokrastinasi akademik dan skala ketidakjujuran akademik. Skala prokrastinasi akademik dan skala ketidakjujuran akademik menggunakan

model modifikasi skala Likert yang dibuat dalam empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok.

Aitem-aitem skala ini menggunakan 4 pilihan jawaban, yaitu Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Sering (S), dan Selalu (SL). Nilai bergerak dari 1 sampai 4 untuk aitem yang favorabel dan 4 sampai 1 untuk aitem yang unfavorabel. Semakin tinggi nilai yang diperoleh semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dimiliki.

Sebelum instrument penelitian (alat ukur) ini digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan ujicoba (*Try Out*) kepada sejumlah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ketentuan mahasiswa tersebut adalah mahasiswa strata SI, dan mereka memiliki ciri yang relatif sama, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas, guna mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur. Untuk keperluan ujicoba, maka kuesioner diberikan sebanyak 60 eksemplar pada masing-masing variabel.

Hasil analisis 50 aitem *Prokrastinasi Akademik (X)* yang telah diuji coba terdapat 6 aitem yang gugur dan 44 aitem yang sah (valid). Hasil analisis 56 aitem *Ketidakjujuran Akademik (Y)* yang telah diuji coba terdapat 8 aitem yang gugur dan 48 aitem yang sah (valid), dengan koefisien korelasi aitem total di atas 0,3.

**Tabel 1** : Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen

No.	Skala	Koefisien Reliabilitas
1.	Prokrastinasi Akademik	0,955
2.	Ketidakjujuran Akademik	0,949

**Analisis Data**

Data hasil pengukuran ketidakjujuran akademik pada remaja yang dikumpulkan melalui skala akan dikorelasikan dengan data prokrastinasi akademik yang juga diperoleh melalui skala. Data tersebut kemudian akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa korelasi Product Moment dari Karl Pearson (Azwar, 2002).

**Hasil**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan skala kepada subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang dilaksanakan pada tanggal 2 - 4 Januari 2012. Skala yang peneliti berikan kepada 155 responden yang menjadi subjek dalam

penelitian ini kembali semua dengan utuh dan pernyataan dalam skala tersebut terjawab

seluruhnya tanpa ada nomor yang terlewat oleh mahasiswa.

**Tabel 2** : Statistik deskriptif

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	SD
Prokrastinasi Akademik	47	147	96,82	17,78
Ketidakjujuran Akademik	57	148	96,75	19,53

Secara empirik, menunjukkan bahwa 17 mahasiswa (10,96%) memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang rendah, dengan kata lain 17 mahasiswa cenderung disiplin dan tidak menerapkan penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, selalu mengerjakan tugas tepat waktu, selalu menyusun rencana dan mampu menunaikannya, tidak melakukan aktivitas lain untuk mengalihkan tugas-tugas kuliah dengan aktivitas yang lebih menyenangkan. Berikutnya, 121 mahasiswa (78,06%) melakukan perilaku prokrastinasi akademik yang sedang, dengan kata lain 121 mahasiswa sewaktu-waktu melakukan perilaku penundaan pada hal-hal tertentu saat memulai maupun menyelesaikan tugas, kadang-kadang terjadi kelambanan dalam mengerjakan tugas karena suatu hal, adanya

kemungkinan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, sewaktu-waktu melakukan aktivitas lain untuk mengalihkan tugas-tugas kuliah untuk kepentingan tertentu yang tidak terduga. 17 mahasiswa (10,96%) memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi, dengan kata lain 17 mahasiswa selalu melakukan penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, selalu terlambat dalam mengerjakan tugas, selalu terjadi kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, selalu melakukan aktivitas lain untuk mengalihkan tugas-tugas kuliah yang lebih menyenangkan.

Untuk memberikan gambaran mengenai subjek dalam penelitian, maka subjek dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) kategori jenjang pada masing-masing variabel berdasarkan rumus sebagai berikut (Azwar, 2000):

**Tabel 3** : Kategorisasi Empirik Variabel Prokrastinasi Akademik (X)

Kategorisasi	Rumus	Freq	Perc (%)
Rendah	$X < 79$	17	10,96
Sedang	$79 \leq X < 115$	121	78,06
Tinggi	$115 \leq X$	17	10,96
<b>Jumlah</b>		<b>155 orang</b>	<b>100</b>

Seperti halnya pada variabel prokrastinasi akademik, Secara empirik, variabel ketidakjujuran akademik menunjukkan bahwa ada 28 mahasiswa (18,06%) berada pada kategori ketidakjujuran akademik yang rendah, ini artinya 28 orang mahasiswa selalu

patuh terhadap aturan-aturan akademik. 105 mahasiswa (67,74%) berada pada kategori ketidakjujuran akademik yang sedang, ini artinya 105 mahasiswa sewaktu-waktu berperilaku tidak jujur dalam proses pembelajaran di kampus. 22 mahasiswa

(14,19%) berada pada kategori ketidakjujuran akademik yang tinggi, ini artinya 22 mahasiswa selalu melakukan tindakan

ketidakjujuran dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan atau tuntutan akademik di kampus.

**Tabel 3** : Kategorisasi Empirik Variabel Ketidakjujuran Akademik (Y)

Kategorisasi	Rumus	Freq	Perc (%)
Rendah	$X < 77$	28	18,06
Sedang	$77 \leq X < 117$	105	67,74
Tinggi	$115 \leq X$	22	14,19
<b>Jumlah</b>		<b>155 orang</b>	<b>100</b>

Hasil analisis dari teknik korelasi *product moment* diperoleh angka sebesar 0,705 dengan taraf signifikan 0,000. Adapun ketentuan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05 ( $p \leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima (Sugiyono, 2001). Dalam hal ini probabilitas ( $p$ ) yaitu 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ).

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisa data dari penelitian yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa perilaku penundaan atau prokrastinasi akademik mahasiswa terhadap tugas tergolong sedang yaitu sebanyak 121 orang (78,06%) dari semua sampel penelitian yang berjumlah 155 orang, sedangkan selebihnya ada yang masuk kedalam kategori sangat tinggi sebanyak 17 orang (10,96 %), dan 17 orang (10,96%) masuk dalam kategori rendah.

Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa psikologi UIN Suska Riau, secara umum memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang sedang. Dengan kata lain perilaku penundaan yang dimiliki mahasiswa psikologi UIN Suska bukanlah merupakan permasalahan yang berat. Aktivitas di luar kegiatan akademik masih dapat diatur sedemikian rupa sehingga penundaan tugas-tugas akademik masih dapat diatasi. Penundaan yang terjadi pada mahasiswa berkaitan pada tuntutan lain di luar kegiatan

akademis pada waktu dan kebutuhan tertentu seperti jadwal lembur dalam kerja, aktivitas organisasi, berkeluarga/menikah, urusan keluarga lainnya, menyalurkan hobby, dan lain-lain, sehingga sewaktu-waktu mahasiswa memandang perlu melakukan penundaan tugas akademik untuk menunai-kan tuntutan aktivitas lain. Namun, jika mahasiswa masih mampu mengatasi tuntutan di luar kegiatan akademis, mereka merasa tidak perlu menunda-nunda menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

Kecenderungan perilaku menunda atau prokrastinasi terhadap tugas-tugas akademik akan mempengaruhi munculnya perilaku ketidakjujuran akademik yang dimilikinya. Semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik yang dimiliki seorang mahasiswa, maka akan berdampak semakin tinggi pula perilaku ketidak-jujuran akademik yang dimiliki mahasiswa tersebut, sebaliknya semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik, maka akan berdampak semakin rendah pula perilaku ketidakjujuran akademik yang dimiliki mahasiswa. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau, tingkat sedangnya ketidakjujuran akademik yang dimiliki mahasiswa dipengaruhi oleh bagaimana sering tidaknya mahasiswa melakukan penundaan atau prokrastinasi terhadap tugas-tugas akademik yang dimilikinya.

Tinggi rendahnya ketidakjujuran akademik mahasiswa dapat dilihat berda-sarkan hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa ketidakjujuran akademik mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau tergolong sedang yaitu sebanyak 105 orang yang bila dipersenkan menjadi 67,74%. Selebihnya sebanyak 22 orang atau 14,19% masuk dalam kategori tinggi, dan 28 orang atau 18,06% masuk dalam kategori rendah. Artinya sebagian besar mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau cenderung memiliki ketidakjujuran akademik yang sedang. Dengan kata lain mahasiswa kadang-kadang menyalin tugas dari siswa lain melalui izinnya dan menyalin dari siswa lain tanpa izinnya, sewaktu-waktu menggunakan catatan kecil, pernah membantu seseorang untuk berlaku curang dalam ujian atau tes, pernah menyalin materi kalimat demi kalimat dari sumber lain dan merubahnya menjadi tugas milik sendiri, kadang-kadang melakukan fabrikasi atau pembuatan referensi atau daftar pustaka, pernah menyerahkan pekerjaan yang dilakukan orang lain, kadang-kadang menyalin beberapa kalimat tanpa memberi catatan kaki.

Hasil analisa data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,705. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,705, dari hasil perhitungan statistik diketahui  $r^2$  sebesar 0.496 atau 49,6%. Hal ini berarti, prokrastinasi akademik berkontribusi sebesar 49,6% terhadap ketidakjujuran akademik mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau. Lebihnya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, sebab faktor lain yang juga dapat mempengaruhi ketidakjujuran akademik yang dimiliki mahasiswa. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketidakjujuran akademik mahasiswa tersebut bisa menjadi lahan kajian bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Suska Riau, artinya semakin tinggi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa maka akan semakin tinggi pula Ketidakjujuran Akademik mahasiswa Prokrastinasi dan ketidakjujuran akademik mahasiswa berada pada kategori sedang.

## Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2000). Reliabilitas dan Validitas. Edisi kelima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- \_\_\_\_\_. (2002). Penyusunan Skala Psikologi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Anggraeni, M. (2007). Hubungan Stres dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi, (skripsi). Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN Suska.
- Carpenter, DD., Harding, TS., Finelli CJ., Montgomery SM., Passow, HJ. (2006). Engineering Student's Perceptions of and Attitudes Towards Cheating. *Journal of Engineering Education*, 181-194.
- Ferrari, J.R. Johnson, J.L. & Mc Cown, W.G. (1995). Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research and Treathment. New York: Google\_online book.
- Ghufron, N. (2003). Hubungan Kontrol Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik. Tesis (tidak diterbitkan), Jogjakarta: Program Pascasarjana, Universitas Gajah Mada.
- McCabe, DL., Trevino, LK., Butterfield, KD. (2001). Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research. *Journal, Ethics & Behavior*, 11(3), 219-232. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- McCabe, DL., Butterfield, KD., Trevino, LK., (2006). Academic Dishonesty in Graduate Business Programs: Prevalence, Causes, and Proposed Action. *Journal. Academy of Management Learning & Education*, Vol.5, No.3, 294-305.
- Matindas, R. (2010). Mencegah Kecurangan Akademik, Beberapa Cara Mengatasi Kecurangan Akademik, Artikel.
- Rizki S.A. (2009). Hubungan Prokrastinasi Akademis Dan Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara (Skripsi). USU Repository 2009, Medan.
- Schouwenburg, Henri C, PhD. (2005) On Counselling the Procrastinator in Academic Settings. FEDORA PSYCHE Conference in Groningen.
- Solomon, L.J.& Rothblum, E.D. (1984).

Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates, *Journal of Counseling Psychology*, 31, 504-510

Tondok, MS., Ristyadi, H., Kartika, A. (2008). Prokrastinasi Akademik Dan Niat Membeli Skripsi, *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 76-87.